

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Preeklamsia/eklamsia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi di dunia, khususnya di negara berkembang (Djannah dkk., 2010). Angka kejadian preeklamsia berkisar antara 5-15% di seluruh dunia (Dharma, 2005). Di Indonesia sendiri kasus preeklamsia ditemukan dalam jumlah yang menetap dan cenderung meningkat meliputi 5-7% dari seluruh kehamilan. Sekitar 70% wanita yang didiagnosis hipertensi dalam kehamilan merupakan kasus preeklamsia (POGI, 2010).

Preeklamsia ditandai dengan hipertensi, edema, serta proteinuria yang timbul karena kehamilan (Rozikhan, 2007). Preeklamsia digolongkan menjadi preeklamsia ringan dan preeklamsia berat. Preeklamsia dengan tekanan darah  $\geq 160/110$  mmHg dan proteinuria  $\geq 5$  gram per 24 jam dikategorikan sebagai preeklamsia berat. Preeklamsia yang tidak mendapat penanganan tepat dapat menimbulkan eklamsia dan komplikasi lain yang berakhir pada kematian ibu dan janin (Rozikhan, 2007). Di Indonesia, kematian ibu karena preeklamsia berat dan eklamsia tercatat 1,5-25%, sedangkan kematian bayi tercatat 45-50% (Djannah dkk., 2010).

Penanganan utama preeklamsia berat adalah segera melahirkan janin dengan mengutamakan keselamatan ibu. Meskipun demikian, persalinan tidak selalu menjadi pilihan terbaik untuk bayi yang sangat prematur. Pada pe-

natalaksanaannya, persalinan pada penderita preeklamsia harus didasarkan pada umur kehamilan, status kesehatan janin, dan status kesehatan ibu (Sibai, 2005).

Penanganan obstetrik pada preeklamsia ditujukan untuk melahirkan bayi pada saat yang optimal, yaitu sebelum janin mati dalam kandungan, akan tetapi sudah cukup matur untuk hidup di luar uterus (Manuaba, 1998). Keadaan optimal ini bisa berbeda untuk tiap ibu dan janin dilihat dari status maturitas dan bergantung dari status kesehatan keduanya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai preeklamsia, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai preeklamsia sebagai salah satu faktor penentu terhadap terminasi kehamilan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah preeklamsia menjadi salah satu faktor penentu terhadap terminasi kehamilan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui preeklamsia sebagai salah satu faktor penentu terminasi kehamilan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kejadian preeklamsia ringan dan berat pada ibu-ibu yang melahirkan pada usia kehamilan < 37 minggu.
2. Mengidentifikasi kejadian preeklamsia ringan dan berat pada ibu-ibu yang melahirkan pada usia kehamilan  $\geq$  37 minggu.

3. Menganalisis preeklamsia ringan dan berat sebagai salah satu faktor penentu terminasi kehamilan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Sebagai perbendaharaan referensi untuk kepentingan penelitian mahasiswa dan lainnya khususnya Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Lembaga Tempat Penelitian

Sebagai masukan dalam perencanaan, penyusunan, dan pengembangan perbaikan pelayanan kesehatan bagi kehamilan, persalinan, dan bayi.

2. Bagi Mahasiswa/Peneliti

Sebagai pengalaman dalam praktek penulisan tugas akhir penelitian.